

**PERANAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN  
ORANG TUA DALAM MEMBENTUK KARAKTER ANAK DI  
SEKOLAH MENENGAH PERTAMA (SMP) NEGERI 1  
MAKARTI JAYA**



**SKRIPSI**

Diajukan untuk memenuhi syarat memperoleh

Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Oleh

Nama : Ayu Priyaningsih

NIM : 622015026

Jurusan : Tarbiyah

**FAKULTAS AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG**

2019

Hal: Pengantar Skripsi

Kepada Yth  
Bapak Dekan  
Fakultas Agama Islam  
Universitas Muhammadiyah  
Palembang

*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

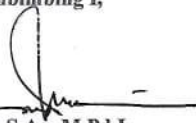
Setelah kami periksa dan diadakan perbaikan-perbaikan seperlunya maka skripsi yang berjudul "PERANAN GURU PAI DAN ORANG TUA DALAM MEMBENTUK KARAKTER ANAK DI SMP N MAKARTI JAYA", ditulis oleh saudari AYU PRIYANINGSIH NIM 622015026, telah dapat diajukan dalam sidang Munaqosyah Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Palembang.

*Demikian terima kasih.*

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb*

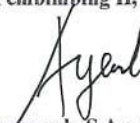
Palembang, Maret 2019

Pembimbing I,



Jamalludin, S.Ag., M.Pd.I  
NBM/NIDN: 880017/0214037301

Pembimbing II,



Ayu Munawaroh, S.Ag., M.Hum  
NBM/NIDN: 995863/0206077302

**PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN ORANG TUA  
DALAM MEMBENTUK KARAKTER ANAK DI SEKOLAH MENENGAH  
PERTAMA NEGERI 1 MAKARTI JAYA**

Yang ditulis oleh saudara **AYU PRIYANINGSIH**, NIM. 62 2015 026  
telah dimunaqsyatkan dan dipertahankan  
di depan panitia penguji skripsi  
pada tanggal 9 Maret 2019

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat  
Memperoleh gelar  
**Sarjana Pendidikan (S.Pd)**

Palembang, 9 Maret 2019  
Universitas Muhammadiyah Palembang  
Fakultas Agama Islam

**Panitia Penguji Skripsi**

Ketua,

Sekretaris,



**Azwar Hadi, S.Ag., M.Pd.I**  
NBM/NIDN: 995868/0229097101

**Dra. NurHuda, M.Pd.I**  
NBM/NIDN: 995865/0205116901

Penguji I:

Penguji II:

**Dr. Ani Aryati, S.Ag., M.Pd.I**  
NBM/NIDN: 788615/0221057701

**Azwar Hadi, S.Ag., M.Pd.I**  
NBM/NIDN: 995868/0229097101

**Mengesahkan,  
Dekan Fakultas Agama Islam:**



**Dr. Abu Hanifah, M.Hum**  
NBM/NIDN: 618325/0210086901

### PERNYATAAN BEBAS PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Ayu Priyaningsih

Nim : 622015026

Jurusan : Tarbiyah

Menyatakan bahwa skripsi ini telah ditulis sendiri dengan sungguh-sungguh dan tidak ada bagian yang merupakan penciplakan karya orang lain. Apabila kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup menerima sanksi apapun sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Palembang, 09 Maret 2019

Peneliti



Ayu Priyaningsih

## **ABSTRAK**

### **PERANAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN ORANG TUA DALAM MEMBENTUK KARAKTER ANAK DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 1 MAKARTI JAYA**

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui karakter para anak yang ada di SMP Negeri 1 Makarti Jaya, sebagai sikap dan perilaku yang baik dalam melaksanakan ajaran agama yang dianut dan diajarkan, toleransi terhadap sesama dan pemeluk agama lain serta hidup rukun dan damai antar pemeluk agama lain. Penelitian ini diambil dengan menggunakan metode observasi, wawancara, angket, dan dokumentasi, artinya pengambilan data-data yang tertera dengan berbagai pertimbangan sesuai dengan data yang telah diberikan secara langsung oleh guru PAI dan para orang tua anak, dan hasil penyebaran angket ke anak-anak.

Peranan guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Makarti Jaya dan peranan orang tua di daerah tersebut memiliki peranan penting bagi perkembangan karakter anak. Begitu juga karakter anak di SMP Negeri 1 Makarti Jaya semakin meningkat itu karena berkat peranan guru pendidikan agama Islam dan orang tua sendiri. Bagi anak peran guru pendidikan agama Islam merupakan tempat untuk menimba ilmu agama, seperti megajarkan tentang akhlak terpuji, mengajarkan tentang ikhlas, mengajarkan tentang sabar, taat, khauf, serta selalu memberikan pendidikan yang baik dengan memberikan pengalaman yang sesuai dengan kaidah agama Islam, juga tak pernah lupa guru selalu memberikan contoh yang baik kepada para siswa, yang mencerminkan kepribadian seorang muslim.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat diketahui bahwa peran guru PAI dan peran orang tua dalam membentuk karakter anak di SMP Negeri 1 Makarti Jaya sudah cukup berhasil.

Begitu juga tidak melupakan peranan kedua orang tua yang telah memberikan pendidikan dari sejak kandungan sampai beranjak dewasa, dengan berbagai pendidikan dan bimbingan yang baik tanpa melupakan aturan dan tuntunan. Karena orang tua adalah sekolah pertama bagi para anak-anaknya, dan orang tua akan selalu memberikan yang terbaik bagi keluarga dan anak-anaknya.

Note: Peran guru PAI dan orang tua, faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan karakter, dan upaya guru PAI dan orang tua.

## KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT, Tuhan yang melimpahkan rahmat-Nya bagi sekalian alam. Shalawat teriring salam semoga selalu tercurahkan dan terlimpahkan kepada Nabi agung Muhammad SAW, kepada para keluarga dan para sahabat serta seluruh umat Islam yang senantiasa menegakkan dan menyiarkan agama Islam.

Dengan rahmat dan karunia-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **"PERANAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN ORANG TUA DALAM MEMBENTUK KARAKTER ANAK DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA (SMP) NEGERI 1 MAKARTI JAYA"**. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini banyak kekurangan, baik penggunaan bahasa maupun sistematika penulisan.

Dalam kesempatan yang berbahagia ini, perkenankan penulis menyampaikan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ayah dan Ibu serta adik tercinta yang telah memberikan dukungan, motivasi, dan dorongan baik moril maupun materil selama menjalani studi serta yang selalu mendo'akan setiap waktu tiada hentinya sehingga mencapai keberhasilan ini,
2. Bapak Dr. Abid Djazuli, S.E.,M.M, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Palembang,
3. Bapak Drs. Abu Hanifah, M.Hum, selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Palembang,
4. Ibu Dra. Yustaini, M.Pd.I, selaku Pembimbing Akademik.

5. Bapak Jamaluddin, S.Ag.,M.PdI, selaku pembimbing I.
6. Ibu Ayu Munawaroh, S.Ag.,M.Hum, selaku pembimbing II.
7. Bapak dan ibu dosen beserta seluruh karyawan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Palembang.
8. Teman-teman seperjuangan yang selalu setia memberikan dorongan kepada penulis.

Akhirnya atas segala bantuan dan sumbangsih dari semua pihak, penulis mengucapkan ribuan terimakasih dan semoga semuanya mendapatkan pahala dan menjadi kebaikan yang diridhoi oleh Allah SWT.

Palembang, April 2019

Penulis



Ayu Priyaningsih

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>HALAMAN PENGANTAR UJIAN</b> .....	ii
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	iii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	iv
<b>MOTTO DAN PERSEMBAHAN</b> .....	vi
<b>ABSTRAK</b> .....	vii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	viii
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	x
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Batasan Masalah.....	8
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	11
E. Kerangka Teori.....	12
F. Tinjauan Pustaka.....	14
G. Definisi Oprasional.....	16
H. Metode Penelitian.....	17
I. Sistematika Pembahasan.....	21
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. Peranan Guru Pendidikan Agama Islam.....	23
B. Peran Orang Tua.....	25
C. Guru dan Orang Tua Membantu Anak-anak Bertanggung Jawab Untuk Membangun Karakter Mereka Sendiri.....	27
D. Guru, Orang Tua, dan Tokoh Sentral Pendidikan.....	29
E. Hakekat Seorang Guru dan Orang Tua.....	32
F. Tujuan dan Fungsi Pendidikan Agama Islam.....	36
G. Macam-macam Karakter.....	38
<b>BAB III LOKASI PENELITIAN</b>	
A. Historis dan Geografis.....	41
B. Profil Sekolah.....	44



C. Keadaan Siswa.....	47
D. Visi dan Misi Sekolah.....	48
E. Tata Tertib Sekolah.....	48
F. Proses Kegiatan Belajar Mengajar.....	51
G. Kegiatan Pengembangan Diri.....	52
H. Pengaturan Beban Belajar.....	53

#### **BAB IV PERAN GURU PAI DAN ORANG TUA DALAM MEMBENTUK**

##### **KARAKTER ANAK DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA (SMP) N 1 MAKARTI JAYA**

A. Bagaimana Peran Guru PAI dan Orang Tua dalam Membentuk Karakter Anak di SMP N 1 Makarti Jaya.....	56
B. Faktor Apa Yang Mempengaruhi Dalam Membentuk Karakter Anak Di SMP Negeri 1 Makarti Jaya.....	67
C. Upaya Apa Yang Dilakukan Guru Pendidikan Agama Islam Dan Orang Tua Dalam Membentuk Karakter Anak Di SMP Negeri 1 Makarti Jaya.....	72

#### **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan.....	75
B. Saran.....	77

#### **DAFTAR PUSTAKA**

#### **LAMPIRAN**

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pelaksanaan pendidikan Agama Islam pada sekolah yang tidak tercapai tujuan, dapat menimbulkan berbagai macam masalah, antara lain lahirnya anak-anak didik yang tidak beretika mulia terhadap lingkungan kehidupan.

Peran guru Pendidikan Agama Islam di sekolah merupakan pondasi yang dapat melahirkan manusia Indonesia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT.

Hasil pendidikan yang bermutu adalah siswa sehat, mandiri, berbudaya, berkarakter, berpengetahuan dan menguasai teknologi serta cinta tanah air. Hakikat belajar adalah aktivitas perubahan tingkah laku dan membentuk karakter diri. “Perubahan tingkah laku dan pembentukan karakter tercapai melalui kerja keras dan usaha cerdas dari siapapun mereka yang terlibat dalam proses pembelajaran itu sendiri.”<sup>1</sup>

Peranan guru sebagai “pengajar”, “pendidik” dan “pembimbing”, senantiasa akan menggambarkan pola tingkah laku yang diharapkan dalam berbagai interaksinya, baik dengan siswa, guru maupun dengan staf yang lain, dari berbagai kegiatan interaksi belajar mengajar, dapat dipandang guru sebagai sentral bagi peranannya, sebab baik disadari atau tidak bahwa

---

<sup>1</sup>Agus Budi, *Buku Fokus*, (Solo: Shindunata, 2007), hlm.43.

sebagian dari waktu dan perhatian guru banyak dicurahkan untuk menggarap proses belajar mengajar dan interaksi dengan siswanya.<sup>2</sup>

Pada dasarnya sama dengan peran guru umum lainnya, yakni sama-sama berusaha untuk memindahkan ilmu pengetahuan yang ia miliki kepada anak didiknya, agar mereka lebih banyak memahami dan mengetahui ilmu pengetahuan yang lebih luas. Akan tetapi peranan guru pendidikan agama Islam selain berusaha memindahkan ilmu (transfer of knowledge), ia juga harus menanamkan nilai-nilai agama Islam kepada anak didiknya agar mereka bisa mengaitkan antara ajaran-ajaran agama dan ilmu pengetahuan.

Peran guru dalam pendidikan sebagai subjek dalam proses pembelajaran di sekolah, guru yang berkecimpung secara langsung dalam proses pendidikan memegang peran penting dalam keseluruhan proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan pendidikan, untuk itu guru harus ahli agar dapat melaksanakan tugas dan tanggung jawab dengan baik termasuk dalam pendidikan agama Islam dan secara moral guru dituntut mampu mengarahkan anak didiknya untuk berperilaku sesuai norma dan etika yang berlaku dalam kehidupan masyarakat.

Pendidikan Agama berarti usaha untuk membimbing ke arah pembentukan kepribadian peserta didik secara sistematis dan pragmatis

---

<sup>2</sup>Syaiful Bahri Djaramah, 2000: 37.

supaya mereka hidup sesuai dengan ajaran Islam, sehingga terjalin kebahagiaan di dunia dan di akhirat.<sup>3</sup>

Setiap orang tua dalam menjalani kehidupan berumah tangga, tentunya memiliki tugas dan peran yang sangat penting, ada pun tugas dan peran orang tua terhadap anaknya seperti: melahirkan, mengasuh, membesarkan, mengarahkan menuju kepada kedewasaan serta menanamkan norma-norma dan nilai-nilai yang berlaku. Disamping itu juga harus mampu mengembangkan potensi yang ada pada diri anak, memberi teladan dan mampu mengembangkan pertumbuhan pribadi dengan penuh tanggung jawab dan penuh kasih sayang. Anak-anak yang tumbuh dengan berbagai bakat dan kecenderungan masing-masing adalah karunia yang sangat berharga, yang digambarkan sebagai perhiasan dunia. Sebagaimana Firman Allah Swt dalam Alquran surat Al-Kahfi ayat 46.

الْمَالُ وَالْبَنُونَ زِينَةُ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَالْبَاقِيَاتُ الصَّالِحَاتُ خَيْرٌ عِنْدَ رَبِّكَ ثَوَابًا وَخَيْرٌ أَمَلًا ﴿٤٦﴾

*“Harta dan anak-anak adalah perhiasan kehidupan dunia, tetapi amanah-amanah yang kekal lagi soleh adalah lebih baik pahalanya di sisi Tuhanmu serta lebih baik untuk menjadi harapan.”* (QS. Al-Kahfi ayat 46).

Orang tua berperan dalam menentukan masa depan anaknya. Secara fisik supaya anak-anaknya tumbuh sehat dan berpostur tubuh

---

<sup>3</sup>Achmad, Patoni, 204:16

yang lebih baik, maka anak-anak harus diberi makanan yang bergizi dan seimbang. Secara mental anak-anak tumbuh cerdas dan cemerlang, maka selain kelengkapan gizi perlu juga diberi motivasi belajar disertai sarana dan prasarana yang memadai. Sedangkan secara sosial supaya anak-anak dapat mengembangkan jiwa sosial dan budi pekerti yang baik mereka harus diberi peluang untuk bergaul mengaktualisasikan diri, memupuk kepercayaan diri seluas-luasnya. Bila belum juga terpenuhi biasanya karena soal teknis seperti hambatan ekonomi atau kondisi sosial orang tua.<sup>4</sup>

Seorang anak sangat memerlukan bimbingan kedua orang tuanya dalam mengembangkan bakat serta menggali potensi yang ada pada diri anak tersebut. Dalam rangka menggali potensi dan mengembangkan bakat dalam diri anak maka seorang anak memerlukan pendidikan sejak dini.

Orang tua perlu membina anak agar mau berprestasi secara optimal, karena kalau tidak berarti suatu penyalahgunaan terhadap bakat-bakatnya. Pembinaan dilakukan dengan mendorong anak untuk mencapai prestasi yang sesuai dengan kemampuannya. Ada pula orang tua, karena tingkat pendidikan mereka sendiri terbatas, karena acuh tak acuh atau karena kurang memperhatikan anak, pendidikan anak, tidak peka dalam pengamatan ciri-ciri kemampuan anaknya”.

Lingkungan keluarga sangat mempengaruhi bagi pengembangan kepribadian anak dalam hal ini orang tua harus berusaha untuk

---

<sup>4</sup>Sabri Alisuf : 1995 : 24

menciptakan lingkungan keluarga yang sesuai dengan keadaan anak. Dalam lingkungan keluarga harus diciptakan suasana yang serasi, seimbang, dan selaras, orang tua harus bersikap demokrasi baik dalam memberikan larangan, dan berupaya merangsang anak menjadi percaya diri. Pendapat lain tentang peran dan tugas orang tua adalah sebagai berikut, "Komunikasi ibu dan ayah dalam keluarga sangat menentukan pembentukan pribadi anak-anak di dalam dan di luar rumah. Selanjutnya dikatakan bahwa seorang ayah umumnya berfungsi sebagai dasar hukum bagi putra-putrinya, sedangkan seorang ibu berfungsi sebagai landasan moral bagi hukum itu sendiri."<sup>5</sup>

Karakter tidak bisa dibentuk dengan cara mudah dan murah. Dengan mengalami ujian dan penderitaan jiwa karakter dikuatkan, visi dijernihkan, dan sukses diraih. Karakter seorang anak terbentuk terutama pada usia 3-10 tahun. Dimana itu semua tugas orang tua untuk menentukan seperti apa saja yang masuk kedalam pikirannya, sehingga bisa membentuk karakter anak yang berkualitas. Karakter adalah sesuatu yang dibentuk, dikonstruksi seiring dengan berjalannya waktu dan semakin berkembangnya seorang anak. Anak adalah peniru yang baik, ketika orang tua melakukan hal yang baik anak akan menirukan perbuatan orang tua tersebut begitupun sebaliknya. Jadi sebagai orang tua harus mencontohkan perbuatan yang baik didepan anak-anaknya agar si anak

---

<sup>5</sup>Ali, 1995 : 30

tidak melakukan hal-hal yang tidak baik bagi dirinya. Dari sinilah karakter terbentuk.

Pendidikan agama dalam dunia nyata sangat kurang diminati oleh para kalangan pelajar khususnya. Di desa pangestu khususnya di Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMP) 1 Makarti Jaya, para siswa kurang mengetahui atau kurang memahami tentang pendidikan agama dan menganggap remeh masalah agama. Para siswa lebih senang dengan dunianya sendiri yang ditemani oleh gadgetnya yang canggih, karena dengan adanya gadget tersebut anak merasa lebih pintar karena bisa mengetahui segala hal dengan luas tanpa memikirkan efek kedepannya jika tanpa dibekali dengan ilmu agama.

Di desa tersebut, sangat minim akan pendidikan agama. Karena dari orang tua yang dulunya kurang memperhatikan akan pendidikan agama yang begitu penting jadi sampai sekarang masih kebanyakan orang tua kurang mendukung pendidikan agama anak-anaknya. Para orang tua kurang memberikan dorongan atau motivasi kepada anak sehingga anak tersebut merasa kurang diperhatikan oleh orang tuanya, dan anak juga kurang memiliki minat untuk masuk keranah agama atau mendalami ilmu agama.

Di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Makarti Jaya, tidak sedikit para siswanya yang melakukan hal-hal yang tidak seharusnya dilakukan. Didalam sekolah juga para siswa kurang memakai norma-norma yang sesuai dengan syariat agama, seperti kurang sopan terhadap

guru, tidak menghargai guru dan sesama. Ketika masuk dalam pelajaran khususnya pelajaran agama para siswa seperti kurang memperhatikan penjelasan dari gurunya dan kurang berminat dari pelajaran tersebut.

Tidak sedikit dari orang tua yang melakukan hal tersebut, telah banyak kejadian yang mengakibatkan anak salah jalan akibat gadget pemberian orang tuanya, terutama di Desa Pangestu di Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMP) 1 Makarti Jaya. Akibatnya guru kualahan mengatasi sikap atau akhlak anak yang kurang sesuai dengan aturan syariat. Disini guru memberikan arahan, bimbingan, motivasi semaksimal mungkin kepada para siswanya agar tidak melakukan hal-hal yang tidak baik.

Tapi tidak sedikit juga orang tua yang memberikan dukungan secara penuh untuk anak-anaknya agar mempelajari pendidikan agama. Memberikan dorongan, motivasi agar anak-anak tersebut mendalami ilmu agama. Kejadian disini, orang tua dengan sepenuhnya memberikan dorongan kepada anak, tapi anak-anak tersebut tidak ada minat untuk melanjutkan pendidikan ke bidang agama atau mempelajari ilmu agama. Anak-anak sudah terpengaruh oleh lingkungan, mereka kurang menyukai yang namanya pendidikan agama, mereka lebih senang dengan ilmu dunia yang sudah masuk kedalam hatinya.

Berdasarkan uraian tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul:



**“Peranan Guru Pendidikan Agama Islam dan Orang Tua  
Dalam Membentuk Karakter Anak di Sekolah Menengah Pertama  
(SMP) Negeri 1 Makarti Jaya”**

**B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana peran guru Pendidikan Agama Islam dan orang tua dalam membentuk karakter anak di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Makarti Jaya?
2. Faktor yang mempengaruhi dalam membentuk karakter anak di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Makarti Jaya?
3. Upaya apa yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam dan orang tua dalam membentuk karakter anak di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Makarti Jaya?

**C. Batasan Masalah**

1. Peran Orang Tua

Peran merupakan suatu usaha atau tindakan yang dilakukan guru dalam memberikan pertolongan atau pendidikan kepada anak didiknya agar mengalami suatu perubahan.<sup>6</sup> Peran orang tua sangat penting dan sangat dibutuhkan dalam mendidik dan membentuk karakter anak-anaknya untuk menjadi pribadi yang berakhlak dan berbudi pekerti

---

<sup>6</sup>Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Bimbingan dan Penyuluhan, (Jakarta: Gaya Tunggal, 1980), hal. 30

yang baik. Seorang anak tidak akan tumbuh menjadi pribadi yang baik tanpa adanya peran orang tua. .

## 2. Peran Guru Pendidikan Agama Islam (PAI)

Peranan guru yang tidak kalah pentingnya dari semua peran yang telah disebutkan diatas, adalah sebagai pembimbing. Peranan yang harus lebih dipentingkan, karena kehadiran guru di sekolah adalah untuk membimbing anak didik menjadi manusia dewasa susila yang cakap. Tanpa bimbingan, anak didik akan mengalami kesulitan dalam menghadapi perkembangan dirinya. Kekurangmampuan anak didik menyebabkan lebih banyak tergantung pada bantuan guru. Tetapi semakin dewasa, ketergantungan anak didik semakin berkurang. Jadi, bagaimanapun juga bimbingan dari guru sangat diperlukan pada saat anak didik belum mampu berdiri sendiri (mandiri).

## 3. Karakter Anak

### a. Pertumbuhan fisik

Pada masa remaja, pertumbuhan fisik mengalami perubahan lebih cepat dibandingkan dengan masa anak-anak dan masa dewasa. Pada fase ini remaja memerlukan asupan gizi yang lebih, agar pertumbuhan bisa berjalan secara optimal. Perkembangan fisik remaja jelas terlihat pada tungkai dan tangan, tulang kaki dan tangan, serta otot-otot tubuh berkembang pesat.

b. Perkembangan Sosial

Sebagai makhluk sosial, individu dituntut untuk mampu mengatasi segala permasalahan yang timbul sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungan sosial dan mampu menampilkan diri sesuai dengan aturan atau norma yang berlaku.

c. Perkembangan Moral

Kemampuan berpikir dalam dimensi moral (moral reasoning) pada remaja berkembang karena mereka mulai melihat adanya kejanggalan dan ketidakseimbangan antara yang mereka percayai dahulu dengan kenyataan yang ada disekitarnya. Mereka lalu merasa perlu mempertanyakan dan merekonstruksi pola pikir dengan “kenyataan” yang baru. Perubahan inilah yang seringkali mendasari sikap "pemberontakan" remaja terhadap peraturan atau otoritas yang selama ini diterima bulat-bulat.

d. Perkembangan Kepribadian

Secara umum penampilan sering diidentikkan dengan manifestasi dari kepribadian seseorang, namun sebenarnya tidak. Karena apa yang tampil tidak selalu menggambarkan pribadi yang sebenarnya (bukan aku yang sebenarnya). Dalam hal ini amatlah penting bagi remaja untuk tidak menilai seseorang berdasarkan penampilan semata, sehingga orang yang memiliki penampilan tidak menarik cenderung dikucilkan. Disinilah pentingnya orangtua memberikan penanaman nilai-nilai yang menghargai harkat dan

martabat orang lain tanpa mendasarkan pada hal-hal fisik seperti materi atau penampilan.

#### **D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

1. Tujuan penelitian ini adalah:
  - a. Untuk mengetahui peran guru pendidikan Agama Islam dan orang tua dalam membentuk karakter anak di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Makarti Jaya.
  - b. Untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi dalam membentuk karakter anak di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Makarti Jaya.
  - c. Untuk mengetahui bagaimana upaya guru pendidikan agama Islam dan orang tua dalam membentuk karakter anak di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Makarti Jaya.
2. Kegunaan penelitian ini adalah:
  - a. Sebagai sumbangan pemikiran bagi guru dalam upaya meningkatkan kesadaran dan membentuk karakter anak.
  - b. Sebagai bahan masukan bagi pihak sekolah dalam penyelenggaraan proses pembelajaran dalam meningkatkan kesadaran untuk belajar dalam setiap diri siswa
  - c. Sebagai rujukan untuk penelitian lebih lanjut tentang hal yang berkaitan dengan peran dalam membentuk karakter anak.

## **E. Kerangka Teori**

### 1. Peran

Peran adalah serangkaian perbuatan yang diharapkan orang lain ada pada diri seseorang sesuai dengan kedudukan yang dimiliki seseorang tersebut. Sifat peran itu stabil dan dipengaruhi oleh kondisi sosial baik dari dalam maupun dari luar. Ada beberapa aspek penting dari peran yaitu sebagai berikut:

- a. Peran bersifat impersonal, artinya bahwa posisi suatu peran akan menentukan harapan bukan individu
- b. Peran berkaitan dengan perilaku kerja (task behavior) atau perilaku yang diharapkan dalam suatu pekerjaan
- c. Peran sulit untuk dikendalikan
- d. Peran bisa dipelajari dengan cepat dan bisa menghasilkan perubahan perilaku utama
- e. Peran berbeda dengan pekerjaan, dengan kata lain bahwa seseorang yang melakukan suatu pekerjaan dapat memainkan peran

### 2. Peran Orang Tua

Orang tua adalah anggota keluarga yang mempunyai tanggung jawab untuk mengasuh, merawat, mendidik anak. Orang tua sebagai pendidik pertama bagi anak-anaknya dilingkungan keluarga. Orang tua memiliki peran penting dan Islam menyebutkan bahwa orang yang paling bertanggungjawab terhadap perkembangan anak adalah orang tua. Besarnya tanggungjawab tersebut dikarenakan dua hal, pertama

karena kodrat, Allah menjadikan ayah dan ibu sebagai orang tua anak. Kedua karena orang tua mempunyai kepentingan terhadap anak-anaknya.

### 3. Peran Guru

Peranan guru sangat melekat erat dengan pekerjaan seorang guru, maka pengajarannya tidak boleh dilakukan dengan seenaknya saja. Karena jika demikian akan berakibat fatal, menggagalkan peningkatan mutu pendidikan, seorang guru harus tahu tugas dan perannya sebagai guru, sehingga mampu memainkan peran pentingnya bagi keberhasilan peningkatan mutu pendidikan.

Guru mempunyai tugas untuk mendidik, membimbing, memotivasi, mengarahkan, menasehati, dan memberi fasilitas belajar yang memadai bagi peserta didik demi tercapainya tujuan. Tugas guru juga tidak hanya sebatas menyampaikan materi ilmu pengetahuan, akan tetapi bertanggungjawab akan keseluruhan perkembangan kepribadian peserta didik.

### 4. Karakter Anak

Karakter adalah gambaran tingkah laku atau perilaku seseorang yang dinilai dengan norma-norma dalam masyarakat. Karakter berbeda dengan kepribadian karena pengertian kepribadian dibebaskan dari nilai. Meskipun demikian, baik kepribadian maupun karakter berwujud tingkah laku yang ditujukan kelingkungan sosial, keduanya relatif

permanen serta menuntun, mengerahkan dan mengorganisasikan aktivitas individu.

## **F. Tinjauan Pustaka**

Sebelum membahas tentang Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Dan Orang Tua Dalam Membentuk Karakter Anak Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Makarti Jaya, terlebih dahulu penulis mempelajari beberapa pustaka yang memiliki keterkaitan dengan penelitian yang penulis lakukan.

Dalam skripsi Saudari Ulfa Nurul Sangadah yang berjudul : Peran Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Orang Tua dalam Membentuk Kedisiplinan Ibadah Siswa Kelas XI IPA Di SMA Negeri 1 Rembang Kabupaten Purbalingga, disimpulkan bahwa ada guru dan orang tua sangat berperan dalam membentuk kedisiplinan ibadah siswa baik di sekolah maupun di rumah, seperti shalat, membaca Al-Qur'an (ngaji), puasa, dan lainnya.

Jadi, persamaan penelitian yang penulis lakukan ialah sama-sama meneliti tentang Peran Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dan peran orang tua. Namun, perbedaan penelitian yang penulis lakukan dengan skripsi di atas yaitu penulis meneliti tentang pembentukan karakter anak.

Yang kedua, Skripsi dari Zefi Izza yang berjudul "Peran Guru Pendidikan Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Membentuk Peserta Didik yang Berakhlakul Karimah di Smk Al-Huda Kecamatan Bumiayu

Kabupaten Brebes”, disimpulkan bahwa guru Pendidikan Agama Islam sangatlah berperan penting dan berperan sekali dalam pembinaan sikap mental dan kepribadian peserta didik yang berakhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari.

Jadi, persamaan penelitian yang penulis lakukan ialah sama-sama meneliti tentang Peran Guru Pendidikan Agama Islam (PAI). Namun, perbedaan penelitian yang penulis lakukan dengan skripsi di atas ialah peneliti juga melakukan penelitian tentang peran orang tua, dan obyek yang dibahas juga berbeda yaitu antara membentuk karakter anak dengan membentuk peserta didik yang berakhlakul karimah.

Yang ketiga, Skripsi dari saudara Turipto yang berjudul ”Peran Guru dan Orang Tua dalam Membina Kecerdasan Spiritual Anak di Raudhatul Athfal Perwanida Kalilunjar Kecamatan Banjarmangu Banjarnegara, disimpulkan bahwa guru dan orang tua sangat mempunyai peran yang penting dalam membentuk kecerdasan anak, karena peran guru yaitu mendidik anak dalam mengajar, memberi motivasi, memuji dan memberikan contoh yang baik. Sedangkan orang tua sebagai pendidik yang pertama dan utama dalam menunjukkan peran yang optimal.

Jadi, persamaan penelitian yang penulis lakukan ialah sama-sama meneliti peran guru pendidikan agama Islam (PAI) dan orang tua. Sedangkan perbedaannya terletak pada objek yang diteliti yaitu antara membentuk karakter anak dengan membina kecerdasan spiritual anak.



Yang keempat, Skripsi dari saudari Maliatul Hidayah yang berjudul "Peran Guru Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Di MTs Nurul Muhajirin Kabupaten Banyuasin", disimpulkan bahwa guru agama Islam sangat mempunyai peran yang penting dalam membentuk karakter religius siswa seperti mengajarkan tentang akhlak terpuji, perilaku ikhlas, perilaku taat, serta mencotohkan dari masing-masing perilaku tersebut.

Jadi, persamaan penelitian yang penulis lakukan ialah sama-sama meneliti tentang Peran Guru Pendidikan Agama Islam (PAI). Namun, perbedaan penelitian yang penulis lakukan dengan skripsi di atas ialah peneliti juga melakukan penelitian tentang peran orang tua, dan dengan pembahasan obyek yang hampir sama yaitu tentang karakter siswa.

Dari keempat penelitian diatas, maka penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Perbedaan ini terletak pada kajiannya, dimana peneliti menfokuskan pada Peran Guru Pendidikan Agama Islam dan Orang Tua dalam Membentuk Karakter Anak Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Makarti Jaya.

## **G. Definisi Operasional**

### **1. Peran**

Peran adalah suatu pola tingkah laku yang merupakan ciri-ciri khas semua petugas dari suatu pekerjaan atau tugas tertentu. Adapun peran yang penulis maksudkan adalah usaha atau tindakan yang dilakukan

guru dalam memberikan pertolongan atau pendidikan kepada anak didiknya agar mengalami suatu perubahan.<sup>7</sup>

## 2. Karakter

Karakter adalah gambaran tingkah laku atau prilaku seseorang yang dinilai dengan norma-norma dalam masyarakat. Karakter berbeda dengan kepribadian karena pengertian kepribadian dibebaskan dari nilai. Meskipun demikian, baik kepribadian maupun karakter berwujud tingkah laku yang ditujukan kelingkungan sosial, keduanya relatif permanen serta menuntun, mengerahkan dan mengorganisasikan aktivitas individu.

Karakter yang dimiliki oleh seseorang pada dasarnya terbentuk melalui proses pembelajaran yang cukup panjang. Karakter manusia bukanlah sesuatu yang dibawa sejak lahir, tetapi karena terbentuk melalui beberapa tempat seperti rumah, sekolah, dan lingkungan sekitar tempat tinggal. Karakter seseorang biasanya akan sejalan dengan prilakunya. Jika selalu melakukan aktivitas yang baik seperti sopan dalam berbicara, suka menolong, serta menghargai sesama, maka kemungkinan besar karakternya akan baik, begitupun sebaliknya.

## **H. Metode Penelitian**

### 1. Jenis dan Sumber Data

#### a. Jenis Data

---

<sup>7</sup>Ibid., hal. 23

### 1). Data Kualitatif

Data kualitatif adalah data yang dapat mencakup hampir semua data non-numerik. Data ini dapat menggunakan kata-kata untuk menggambarkan fakta dan fenomena yang diamati.

### b. Sumber Data

#### 1). Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subyek atau responden dengan menggunakan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung pada subyek atau responden.

#### 2). Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari pihak lain seperti tenaga administrasi, buku-buku, arsip dan dokumentasi sekolah.

## 2. Populasi dan Sampel

### a. Populasi

Populasi adalah keseluruhan gejala atau satuan yang ingin diteliti atau keseluruhan obyek penelitian.<sup>8</sup>

Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Makarti Jaya sebanyak 534 siswa, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut.

---

<sup>8</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, Edisi Revisi V, Jakarta: Rineka Cipta, 2002

**TABEL.1.1**  
**POPULASI PENELITIAN**

No	Kelas	Jumlah
1	VII	192
2	VIII	182
3	IX	160
	Jumlah	534

*Sumber Data: Tata Usaha SMP Negeri 1 Makarti Jaya*

b. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang diteliti.<sup>9</sup> Adapun sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII.6 dan VIII.5 yang berjumlah 59 siswa yang terdiri dari 28 siswa laki-laki dan 31 siswa perempuan, untuk lebih jelasnya bisa dilihat pada tabel berikut.

**TABEL.1.2**  
**SAMPEL POPULASI**

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	VIII.6	13	16	29
2	VIII.5	15	15	30
	Jumlah	28	31	59

*Sumber Data: Tata Usaha SMP Negeri 1 Makarti Jaya*

---

<sup>9</sup> Op., Cit. Hal. 109

Adapun alasan penulis memilih kelas VIII.6 dan VIII.5 sebagai sampel penelitian dikarenakan masih banyak anak yang perlu diberikan arahan agar memiliki norma dan karakter anak.

### 3. Teknik Pengumpulan Data

Data yang diperlukan sebagaimana tersebut diatas diperoleh dengan metode:

#### a. Metode Observasi

Observasi merupakan pengamatan langsung terhadap obyek penelitian.<sup>10</sup>

#### b. Metode Wawancara

Wawancara adalah proses tanya jawab langsung yang dilakukan oleh peneliti terhadap objek atau responden yang diteliti.

#### c. Metode Angket

Angket adalah daftar pertanyaan tertulis mengenai masalah tertentu.<sup>11</sup> Data yang didapat dengan cara data informasi yang sifatnya mengandung jawaban tentang hal-hal yang berhubungan dengan penelitian yang berbentuk pertanyaan yang telah ditentukan jawabannya.

#### d. Metode Dokumentasi

Dokumentasi teknik pengumpulan data dari sumber tertulis atau dokumen yang ada pada responden atau tempat penelitian.

Penggunaan teknik ini dimaksudkan untuk mendapat data

---

<sup>10</sup>Sukardi, 2003, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, hal. 78.

<sup>11</sup> Alya Qonita, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2011), hal. 29

pendukung seperti struktur organisasi serta data lain berupa arsipsekolah yang dianggap perlu guna kelengkapan penelitian..

#### 4. Teknik Analisa Data

Teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif yaitu analisa untuk menggambarkan data yang didapatkan dari responden, kemudian menyusun sesuai dengan data yang diperoleh secara langsung dengan metode wawancara dan penyebaran angket kepada responden.

Setelah data terkumpul maka penulis mengadakan pengolahan data yang terhimpun dari data lapangan lalu diperiksa keabsahannya dan keshahihannya kemudian diproses dengan analisa deskriptif kualitatif.

### **I. Sistematikan Pembahasan**

Untuk mempermudah mengetahui secara keseluruhan isi dari skripsi ini, maka disusun suatu sistematika pembahasan sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan, terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kerangka teori, tinjauan pustaka, definisi operasional, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II Landasan teori, terdiri dari peranan guru pendidikan agama Islam (PAI), peranan orang tua, guru dan orang tua membantu anak-anak bertanggung jawab untuk membangun karakter mereka

sendiri, guru, orang tua, dan tokoh sentral pendidikan, hakikat seorang guru dan orang tua, tujuan dan fungsi pendidikan agama Islam, macam-macam karakter.

BAB III Obyek penelitian, terdiri dari sejarah berdirinya Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Makarti Jaya, visi dan misi Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Makarti Jaya, kondisi geografis, keadaan guru dan administrasi, keadaan sarana dan prasarana, keadaan siswa, pelaksanaan pendidikan dan pengajaran.

BAB IV Hasil penelitian, meliputi analisa data hasil penelitian yang terdiri dari bagaimana peran guru Pendidikan Agama Islam dan orang tua dalam membentuk karakter anak di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Makarti Jaya, faktor apa yang mempengaruhi dalam membentuk karakter anak, dan upaya apa yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dan orang tua dalam membentuk karakter anak di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Makarti Jaya.

BAB V Penutup, terdiri dari kesimpulan dan saran.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi Konsep dan Implementasi Kurikulum*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2005)
- Agus Budi, *Buku Fokus*, (Solo: Shindunata, 2007)
- Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1992)
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Bimbingan dan Penyuluhan, (Jakarta: Gaya Tunggal, 1980)
- Departemen Pendidikan Nasional, *Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidaiyah*, (Jakarta: Puskur Dit PTKSD, 2003)
- H. Abuddin Nata, M.A. *Akhlak Tasawuf dan Karakter Mulia*, (Jakarta:Rajawali Pers, 1996)
- Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta:PT Raja Grafindo, 2008)
- Hasil wawancara dengan bapak Muhammad Ashari selaku guru agama SMPN 1 Makarti Jaya pada hari rabu tanggal 09 Januari 2019 pukul 10.00 WIB
- Hasil wawancara dengan bapak Mulyono selaku orang tua anak di SMPN 1 Makarti Jaya pada hari rabu tanggal 09 Januari 2019 pukul 19.30 WIB
- Hasil wawancara dengan bapak Junaidi selaku orang tua anak di SMPN 1 Makarti Jaya pada hari kamis tanggal 10 Januari 2019 pukul 16.00 WIB
- Kementrian Pendidikan Nasional, 2010. *Pendidikan Karakter*, (Online), (<http://www.perpustakaan.kemendiknas.go.id>), diakses 12 Desember 2018
- M. Alisuf Sabri, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: UIN Jakarta Press, 2009)
- Maliatul Hidayah, *Peranan Guru Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa*, Palembang: Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Palembang, 2011
- Muhaimin, *Wacana Pengembangan Islam* (Jakarta: Pustaka Pelajar, 2004)
- Sabri Alisuf, *Konseling Keluarga*, Alfabeta, (Jawa Barat: 1995)
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, Edisi Revisi V, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002)



- M. Alisuf Sabri, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: UIN Jakarta Press, 2009)
- Maliatul Hidayah, *Peranan Guru Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa*, Palembang: Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Palembang, 2011
- Muhaimin, *Wacana Pengembangan Islam* (Jakarta: Pustaka Pelajar, 2004)
- Sabri Alisuf, *Konseling Keluarga*, Alfabeta, (Jawa Barat: 1995)
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, Edisi Revisi V, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002)
- Sukardi, 2003, *Metodologi Penelitian Pendidikan* , (Jakarta: Bumi Aksara)
- Suparlan, 2010. *Pendidikan Karakter: Sedemikian Pentingkah dan Apa yang Harus Kita Lakukan*. (Online), (<http://www.suparlan.com>), diakses 12 Desember 2018
- Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2000). Kementerian Pendidikan Nasional, 2010. *Pendidikan Karakter di SMP*, Ditjen Mandikdasmen Direktorat pembinaan SMP
- Tim Dosen FKIP IKIP, *Pengantar Dasar-Dasar Pendidikan*. (Surabaya: Usaha Nasional 1988)
- Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Angkasa, 1984)